

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit Akibat Kerja (PAK) menurut OSHA (Occupational Safety & Health Association) adalah beberapa kondisi atau gangguan abnormal dikarenakan oleh pekerjaan yang disebabkan pajanan pada faktor lingkungan tempat kerja yang berhubungan dengan pekerja. Sekitar 460.000 pekerja terdiagnosa beberapa penyakit akibat kerja pada tahun 1992, dimana sekitar 62% pekerja menderita *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dan dengan diikuti oleh penyakit kulit sebesar 14% dan penyakit pernafasan sebesar 5% (Kolluru, 1996).

MSDs mempengaruhi satu bagian atau lebih dari jaringan lunak (*soft tissue*) seperti otot, tendon, ligamen, dan kartilago serta tulang dari bagian tubuh (NIOSH, 1997). Selain itu, juga mempengaruhi jaringan saraf dan darah yang berhubungan dengan sistem rangka. Tentu saja hal ini akan berdampak terhadap stamina dan performa dari pekerja, yang jika dibiarkan akan mengakibatkan penurunan produktivitas (Torma, et al, 2006).

Di Amerika Serikat Kejadian MSDs telah merugikan perusahaan milyaran dollar setahun baik berupa biaya langsung maupun tidak langsung. Berbagai penelitian medis telah membuktikan bahwa disain kerja yang buruk dan tingkah laku kerja yang tidak aman sebagai faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian MSDs. Pada tahun 2002, perusahaan-perusahaan di Amerika menghabiskan setengah trilyun dollar untuk perawatan

kesehatan dan kompensasi pekerja, kebanyakan untuk sakit dan cidera. Menurut Kantor Statistik Tenaga Kerja, MSDs yang terdiri lebih dari sepertiga cidera dan sakit akibat kerja, menyebabkan klaim kompensasi pekerja sebanyak 50% dan menunjukkan masalah cidera dan sakit terbesar yang terkait dengan pekerjaan di Amerika. Cidera ergonomi diperkirakan merugikan pengusaha Amerika Serikat lebih dari 65 milyar dollar setiap tahun (Bird, 2005).

Posisi kerja dapat mempengaruhi kesehatan para pekerja, baik dalam keadaan berdiri maupun duduk. Sebisa mungkin pekerjaan harus dilakukan dalam posisi duduk. Keuntungan bekerja dengan posisi duduk adalah dapat mengurangi kelelahan pada kaki, terhindar dari sikap – sikap yang tidak alamiah, berkurangnya pemakaian energi dan tingkat kebutuhan sirkulasi darah. Selain itu, bekerja dalam posisi duduk juga memiliki beberapa kerugian yaitu melembeknya otot-otot perut, melengkungnya punggung dan tidak baik bagi organ dalam khususnya organ pencernaan jika posisi dilakukan secara membungkuk (Suma'mur, 1982).

Dalam melakukan pekerjaan dengan posisi duduk, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti penerangan, jarak dan lain-lain. Bekerja dengan postur duduk disarankan untuk mengurangi postur yang statis sehingga posisi tubuh dapat terjaga, meningkatkan sirkulasi darah serta dapat menjaga agar tubuh tidak cepat mengalami kelelahan (Pulat, 1992).

Sikap duduk secara terus menerus merupakan suatu aktifitas yang dapat merugikan pekerja (*Center for Disease Control and Prevention, 2003*). J.M. Porter dan D.E. Gyi telah melakukan penelitian pada petugas operator

tentang prevalensi gangguan *musculoskeletal*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa posisi duduk secara terus menerus berhubungan dengan angka absensi kesakitan akibat keluhan *Low Back Pain* (LBP) dan mereka yang bekerja sebagai bagian dari pekerjaannya lebih berisiko mengalami gangguan punggung bawah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Magnusson et al. (1996) ditemukan 81% petugas operator pada salah satu perusahaan besar di Amerika dan 49% di Swedia mengalami LBP.

Dalam penelitian yang diberitakan oleh [www.bbc.co.uk](http://www.bbc.co.uk) yang dikutip dalam situs [www.klinikpria.com](http://www.klinikpria.com) (2005) menjelaskan bahwa setidaknya setengah dari para petugas operator ini menderita sakit pada tubuh bagian belakang. Penelitian ini juga menemukan bahwa orang yang bekerja dengan posisi duduk lebih dari empat jam dalam satu hari, enam kali lebih mungkin absent dari pekerjaannya karena sakit punggung daripada orang yang bekerja dengan posisi duduk kurang dari dua jam.

Keluhan dan gangguan kesehatan yang umumnya dijumpai akibat posisi duduk yang teralul lama antara lain adalah nyeri pada leher, punggung dan bahu; kejang; tekanan dan sirkulasi darah yang buruk di daerah kaki serta bokong; segera setelah mengemudi risiko cedera punggung bawah akibat mengangkat meningkat dan terjadi degenerasi pada diskus spinal dan herniasi diskus (*Ergonomic Today*, 2002).

Salah satu pekerja dengan posisi duduk yang berisiko terkena *musculoskeletal disorders* adalah petugas operator telepon dengan metode rula. Faktor risiko yang menjadi penyebab salah satunya adalah karena petugas operator dengan posisi duduk stand by didepan komputer lebih dari

empat jam dalam satu hari dan postur yang dilakukan dalam melakukan pekerjaan ( mengetik ) merupakan postur duduk yang statis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bekerja dalam posisi duduk yang statis mempunyai risiko cedera pada beberapa bagian tubuh seperti nyeri punggung, tangan dan pergelangan tangan, leher dan kaki. Petugas operator dalam melakukan pekerjaannya selalu dalam posisi duduk yang statis dan posisi tersebut dilakukan dalam durasi lebih dari empat jam dalam satu hari. Oleh karena itu, sebagai dasar upaya pengendalian risiko MSDs, diperlukan penilaian risiko MSDs pada petugas operator telepon dengan metode rula.

## **C. Pembatasan Masalah**

Kompleksitas permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja maka kiranya penulis perlu melakukan batasan terhadap skripsi ini sebagai berikut adalah :

Hubungan Keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDS) Dengan Posisi Kegiatan Operator Di PT. PADI MEKATEL TANGERANG SELATAN.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “apakah Hubungan Posisi Kegiatan Operator Dengan Keluhan Muskulo Skeletal Pada Petugas

Operatortelepone dengan metode rula Di PT. PADI MEKATEL  
TANGERANG SELATAN.

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui dan menganalisa keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) terkait postur kerja pada petugas operator.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui postur pekerja dalam melakukan aktifitas kerja pada petugas operator telepone dengan metode rula.
- b. Mengatahui besarnya durasi dan frekuensi terkait postur yang dilakukan oleh petugas operator telepon dengan metode rula.
- c. Mengetahui besarnya tingkat keluhan *musculoskeletal* pada petugas operator telepone dengan metode rula.
- d. Mengetahui bagian tubuh yang memiliki keluhan *musculoskeletal* pada petugas operator telepone dengan metode rula.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

- a. Dapat mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama di bangku kuliah.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman khususnya dalam hal kajian tingkat risiko MSDs terkait postur pada petugas operator telepone dengan metode rula

## 2. Manfaat Bagi Perusahaan

Mendapatkan bahan masukan dalam pemikiran, evaluasi, dan referensi dalam mengambil kebijakan dalam merancang dan mengatur pekerjaan yang terkait dengan faktor risiko MSDs sehingga dapat meningkatkan produktifitas.

## 3. Manfaat Bagi Fakultas

Penelitian ini secara umum dapat digunakan sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan juga sebagai referensi dan bahan literatur pada keilmuan K3 khususnya ergonomi.